

### BAB III

## DATA *HOO*LIGANISME YANG TERJADI BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR PERTANDINGAN SEPAK BOLA DI JAWA BARAT KHUSUSNYA WILAYAH KOTA BANDUNG

### A. Data Organisasi dan Keanggotaan Suporter Sepak Bola di Wilayah Kota Bandung

Beberapa kelompok suporter berinisiatif membentuk suatu organisasi suporter. Kelompok ini bisa dikenal antara lain dari pakaian yang dikenakan mereka menyerupai kesebelasan kesayangan. Atau mereka bergerombol disepul stadion, mereka berkelompok menempati sektor tertentu yang sudah disediakan pada umumnya disektor belakang gawang Persib. Penempatan kelompok ini disertai dengan pengawasan aparat keamanan untuk memisahkan dari kelompok lawan.

Organisasi dan kumpulan suporter di Bandung yang cukup besar antara lain:

Nama organisasi / perkumpulan	Nama Ketua	Lokasi / Kesekretariatan	Jumlah Anggota
Viking	Heru Djoko	Fans Shop Jln. Banda no. 3 Bandung	30.000
Viking Girl (Lady Vikers)	Triana Pudjiastuti	Caffe Braga 483 lantai 3 Bandung	100
Bomber (Bobotoh Maung Bandung Bersatu)	Asep S Abdul	SukaHaji, Babakan Ciparay	10.000
Robokop (Rombongan Bobotoh Kopo)	Tanpa Ketua	Wilayah Kopo Bandung	150

## 1. Organisasi Viking Bandung

Berawal dari perjalanan prestasi “Sang Maung Bandung” yang begitu membanggakan dunia persepak bolaan Indonesia, khususnya pada dekade 1985 hingga dekade 1995, dimana Persib mampu memberika suatu kebanggaan bagi para pencintanya dengan tampil lima kali berturut-turut pada partai final piala presiden, dan tiga kali diantaranya Persib berhasil tampil sebagai sebagai “*champion*” yang kemudian berlanjut dengan merebut gelar juara untuk pertama kalinya pada kompetisi format baru, yaitu Liga Indonesia. Totalitas yang telah diberikan oleh Persib kepada para pencintanya, kemudian dijawab kembali dengan totalitas oleh sekelompok pendukung fanatik Persib yang kala itu sering menempati tribun selatan Stadion Siliwangi. Tercetuslah ide untuk membentuk sebuah kelompok bobotoh demi melestarikan aspirasi serta kesamaan rasa cinta kepada sang idola Persib Bandung. Melalui beberapa kali pertemuan yang cukup memakan waktu lama, pada bulan Juli 1993. Secara demonstratif, Viking Persib club pertama kalinya menunjukkan eksistensinya pada Liga Indonesia ke-I tahun 1993, sebagai kompetisi semi profesional pertaa di tanah air kita. Slogan Persib sang penakluk begitu dominan terlihat pada salah satu atribut yang dipakai anggotanya. Perjalanan waktu, kebersamaan, hubungan pertemanan serta kesamaan rasa cinta yang telah terbina, pada akhirnya telah menjadikan Viking Persib Club sanggup bertahan hingga saat ini, bahkan semakin berkembang dan menyebar ke berbagai wilayah nusantara.

Idealisme Persib Club adalah sebuah kelompok bukanlah organisasi atau fans club dengan segala aturan-aturan formal yang mengikatnya. Setiap anggota atau vikers adalah bagian dari sebuah keluarga dan layaknya sebuah keluarga keberagaman sifat dan tingkah laku keberagaman sifat dan tingkah laku yang berada didalamnya terdapat sekumpulan individu yang berinteraksi secara bersama-sama sertemiliki kesadaran keanggotaan yang didasarkan oleh kehendak dan perilaku yang disepakati. Seperti kebanyakan kelompok-kelompok bobotoh lainnya yang turut terlahir sama seperti Viking Persib Club, yaitu *Grass Root* (dari arus bawah), maka Viking Persib Club memiliki cara atau ciri khas dalam menyikapi setiap permasalahan anggotanya. Hubungan pertemanan dan kekeluargaan yang tulus, erat tanpa pamrih serta rasa persaudaraan yang tinggi menjadi modal yang kuat bagi viking untuk tetap eksis selama beberapa dekade. Keanggotaan Viking yang semakin besar menuntut sebuah tanggung jawab serta pengaturan yang profesional agar lebih terukur dari segi pendataan, keuangan, rutinitas dan manajerial namun semua formalitas tersebut tidak menghilangkan ciri khas dan karakter Viking Persib Club.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil penelitian penulis di Sekretariat Viking Bandung, anggota yang terdaftar pada organisasi ini 30.000 khusus di Wilayah Bandung. Dan dalam organisasi ini terdapat korwil-korwil yang dibagi dalam 60 distrik. Serta hampir 60% terdiri atas kalangan

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus Viking Club

pelajar dan mahasiswa, 20% pengangguran, 5% pegawai Negeri, 5% pegawai swasta, 10% lain-lain.

## **2. Organisasi Viking Girl (Lady Viker)**

Organisasi lady vikers ini terbentuk pada 17 maret 2007 yang bertempat di Jalan Gurame no.1 Bandung. Tujuan didirikannya organisasi ini hampir sama dengan Viking yaitu mempererat tali persaudaraan, kecintaan terhadap Persib, dapat lebih eksis dan terkoordinir dengan baik dan dapat meredam Viking boy yang akan berbuat anarkis. Memang keberadaan Viking wanita sudah terdengar dari dulu, Mia Beutik adalah salah satu angkatan pertama yang berada di stadion. Keberadaan organisasi ini lebih memantapkan langkah viking boy dalam mendukung Persib, walaupun keberadaan organisasi ini masih baru namun banyak kegiatan yang sudah dilakukan bersama viking boy, seperti sunatan massal, pertemuan tiap jumat agung dan lain-lain sehingga lebih meningkatkan kebersamaan. Keanggotaan lady vikers untuk saat ini sekitar 100 orang karena wanita yang menggemari olahraga sepak bola tidak terlalu banyak dan organisasi ini masih baru didirikan. Serta terdiri dari 80% pelajar dan mahasiswa serta 10% ibu rumah tangga.<sup>2</sup>

## **3. Bomber (Bobotoh Maung Bandung Bersatu)**

Organisasi bomber diketuai oleh Asep S terletak di SukaHaji, Babakan Ciparay. Didirikan lima tahun yang lalu. Didirikan atas kecintaan terhadap Persib organisasi ini masih bertahan sampai

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus Viking Girl

sekarang. Organisasi ini sering bekerjasama dengan organisasi viking dalam kegiatan-kegiatan amal untuk mengarahkan anggotanya ke arah yang lebih positif. Penempatan di stadion biasanya di tribun selatan dan utara. Dengan anggota yang tercatat sekitar 10.000 dan dari kalangan pemuda dan pelajar.<sup>3</sup>

#### **4. Robokop (Rombongan Bobotoh Kopo)**

Perkumpulan ini terletak di Wilayah Kopo, Bandung. Perkumpulan ini bukan organisasi yang terstruktur karena pembentukan perkumpulan ini tidak ada struktur organisasi dan hanya didasarkan pada kesamaan kecintaan kepada Persib. Anggota yang tercatat menurut anggota Robokop sekitar 150 orang. Dan terdiri dari kalangan pemuda, pelajar dan mahasiswa.

Dari data keanggotaan di atas para hooligan tidak termasuk bentuk resmi dari suporter sepak bola karena dari yang penulis teliti di lapangan secara menyeluruh semua menjawab bahwa hooligan adalah garis keras para suporter sepak bola:

Anggota viking bandung mengatakan “hooligan adalah fans suporter garis keras yang meniru gaya Inggris seperti anarkis berani menentang polisi maupun club suporter lain tujuannya sebagai bentuk rasa cintanya kepada club yang didukung dan untuk eksistensi para hooligans agar disegani”

Tidak ada data yang jelas mengenai keanggotaan hooligan karena bisa siapa saja diantara suporter bisa menjadi hooligan namun bisa di pastikan mayoritas para hooligan tidak memiliki stats yang jelas seperti berandalan,

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus Bobotoh Maung Bandung Bersatu

pengangguran, bahkan preman, meski begitu banyak diantara mereka mahasiswa atau pelajar.<sup>4</sup>

Berikut table persentase keanggotaan beberapa suporter Persib di Bandung sebagai perbandingan:

	Viking	Lady Vikers	Boomber	Robokop	Hooligan
Pelajar / Mahasiswa/i	60%	80%	50%	50%	30%
Pemuda / Pemudi	20%		50%	50%	30%
Pengangguran	20%	10%			40%
Ibu Rumah Tangga		10%			

Meskipun tidak ada data yang jelas mengenai keanggotaan para hooligan, akan tetapi dapat di pasti bahwasanya mereka mayoritas terdiri dari kalangan remaja dan pengangguran bahkan para berandalan.

## **B. Data Lokasi Terjadinya *Hooliganisme* khususnya Di Wilayah Kota Bandung**

Lokasi tindak pidana yang dilakukan oleh suporter yang anarkis, yaitu lokasi-lokasi yang dituju rute pulang para suporter. Karena rute berangkat yang berbeda-beda sehingga mereka kerap kali melakukan tindakan pidana seusai pertandingan sepak bola. Berdasarkan data yang didapat, Lokasi tindak pidana yang dilakukan oleh suporter yang anarkis diluar stadion Siliwangi. Sekitar Jalan Sumatra, Dago, Naripan, Asia Afrika, Lembong dan berakhir di Alun-alun kota Bandung.<sup>5</sup> Pada umumnya tindakan perusakan fasilitas atau sarana dan prasarana umum terjadi di sekitar alun-alun kota, namun untuk

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus Rombongan Bobotoh Kopo

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Salah Satu Anggota Viking

saat ini para suporter membawa sepeda motor sehingga perusakan di alun-alun dapat dihindarkan dan beralih kepada kebut-kebutan di jalan pada rute pulang. Serta wilayah-wilayah perbatasan kota Bandung seperti Cibiru, Cimahi, Subang dan Lembang dijadikan tempat untuk melakukan tindak pidana karena suporter yang menonton Persib tidak selalu dari Wilayah Bandung, dimana mereka masih mementingkan daerahnya masing-masing dan daerahnya dirasakan yang paling unggul sehingga hal tersebut dapat memicu terjadinya bentrok.<sup>6</sup>

### **C. Data mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suporter Melakukan *Hooliganisme***

Dari hasil di lapangan dan wawancara dengan Kepala Bagian Operasi Samapta Polwiltabes Bandung diperoleh mengenai kondisi-kondisi atau faktor-faktor yang menyebabkan para suporter melakukan tindak kejahatan, yaitu:

1. Situasi yang emosional, karena fanatisme para suporter bersinggungan, setiap suporter menginginkan kesebelasannya memenangkan pertandingan.
2. Suasana di stadion yang mencerminkan kebebasan, sehingga kebanyakan dari mereka berusaha tampil untuk memberikan dukungan moral dengan cara sebebaskan-bebasnya.
3. Kurang tegasnya pengamanan di lapangan.<sup>7</sup>

Selain itu narasumber penulis dari pihak PSSI Bandung juga mengatakan:

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan KBO SAMAPTA

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan KBO SAMAPTA

1. Kurangnya wawasan atau ilmu sepak bola para penonton yang menyebabkan kesalah pahaman seperti menyalahkan wasit atas keputusannya.
2. Longgarnya pengamanan dari pihak berwajib, seperti panitia penyelenggaran maupun penegak hukum.<sup>8</sup>

#### **D. Data *Hooliganisme* Yang Terjadi di Jawa Brat Khususnya Wilayah Kota Bandung**

Data Peristiwa Kejahatan yang dilakukan oleh Suporter dan Peserta Pertandingan pada Pertandingan Sepak Bola di Stadion Siliwangi selama Kompetisi Liga Indonesia Divisi Utama PSSI 2016-2017 di Komdis PSSI Jawa Barat.

Jenis Kejahatan	2016	2016	2017	2017
	Suporter	Peserta	Suporter	Peserta
Penganiayaan	2	1	-	3
Perusakan	6	-	6	-
Perkelahian	1	-	-	2
Penghinaan	3	2	7	1

Sumber: KOMDIS PSSI Jawa Barat

Menurut catatan resmi Komdis PSSI Jawa Barat dalam kurun waktu 2016-2017 pada pertandingan-pertandingan yang dilaksanakan di Stadion Siliwangi Bandung tercatat tindak pidana yang paling banyak dilakukan oleh suporter yang anarkis adalah terjadinya berbagai bentuk penghinaan. Hasil pengamatan secara langsung menunjukkan urutan sasaran penghinaan paling sering ditujukan kepada kesebelasan lawan, wasit dan kemudian terhadap aparat keamanan di stadion. Tindak pidana lainnya yang sering

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan PSSI Bandung

terjadi adalah penganiayaan, yang paling sering menjadi korban adalah pemain sebelasan lawan dan wasit sedangkan frekuensi terjadinya tindak perkelahian relatif minim. Pelanggaran terhadap peraturan khusus pertandingan kompetisi yang dicatat oleh PSSI hanyalah yang melibatkan peserta pertandingan. Sedangkan pelanggaran yang dilakukan oleh suporter, baik yang dikategorikan sebagai tindak pidana ataupun tidak, yang tercatat PSSI hanyalah pelanggaran terhadap pelanggaran khusus pertandingan kompetisi yang berakibat langsung terhadap jalannya pertandingan seperti masuknya suporter ke lapangan, pelemparan benda-benda keras yang dapat membahayakan keselamatan peserta pertandingan, dan tindakan-tindakan lainnya yang dilakukan suporter sehingga mengganggu jalannya pertandingan.

Catatan tindak pidana suporter yang dimiliki KOMDIS PSSI Jawa Barat adalah tindak pidana yang ditujukan kepada peserta pertandingan meskipun merupakan suatu tindak pidana, penghinaan suporter terhadap peserta pertandingan tidak merupakan suatu pelanggaran terhadap peraturan khusus pertandingan pada kompetisi pertandingan sepak bola.

Dalam hal keamanan setiap pertandingan yang diselenggarakan oleh PSSI, pihak panitia pelaksana selalu bekerjasama dengan pihak kepolisian. Catatan Polwiltabes Bandung adalah tidak tercatat adanya pelaporan terhadap tindak pidana yang dilakukan oleh suporter yang anarkis, karena dalam pelaksanaannya suporter tersebut bertindak secara massa sehingga jika ditangkap salah satu suporter maka akan menyulut tindakan yang lebih

besar. serta pada umumnya mereka melakukan perusakan fasilitas umum, penghinaan, perkelahian ketika aparat lengah.

Bagi mereka yang sengaja datang dengan memanfaatkan hiruk pikuk suporter pada umumnya dimanfaatkan untuk melakukan pencopetan, pemerasan dan pencurian. Atau dengan cara melampiaskan sifat agresifitasnya melakukan kejahatan dengan mabuk-mabukan, kebut-kebutan dan membawa senjata tajam.

#### **E. Data Beberapa Kasus *Hooliganisme***

Selain *hooligan* viking di Bandung, penulis juga meneliti kasus suporter The Jack pendukung club Persija Jakarta sebagai Rival suporter Viking yang sangat sering terjadi bentrok baik di dalam maupun di luar stadion. Walaupun suporter tersebut tidak memiliki aliran *hooligan*, meski begitu *hooliganisme* erat kaitannya dengan suporter The Jack di Jawa Barat, bukan hanya viking bandung.

Diantara kerivalan Viking dan The jak, hadir lah Bonek dan Arema yang menjadi rival dan erat kaitannya dengan kerivalan antara Viking dan The jak, maka dari itu penulis meneliti beberapa suporter ini di sertai kasus yang pernah terjadi diantara keempat suporter tersebut.

##### **1. The Jakmania Suporter Pendukung Persija Jakarta**

The Jakmania berdiri sejak 19 Desember 1997, Markas dan sekretariat The Jakmania berada di Stadion Menteng, Jakarta Pusat. Selasa dan Jumat merupakan rutinitas The Jakmania berkumpul guna memberikan laporan perkembangan The Jakmania. Kegiatan ini sangat didukung oleh Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso, Sebagai pembina Persija,

memang bang Yos (sapaan akrabnya) sangat menyukai sepak bola. Ia ingin sekali membangkitkan kembali sepakbola Jakarta yang telah lama hilang.

Pada awalnya anggota The jak berkisar 100 orang dengan pengurus 40 orang. Pengurus The Jakmania waktu itu akhirnya membuat lambang sebuah tangan dengan jari membentuk huruf "J". Ide ini berasal dari Edi Supatmo, yang waktu itu menjadi Humas Persija. Hingga sekarang lambang itu masih dipertahankan dan selalu diperagakan sebagai simbol jati diri Jakmania. Hingga kini The jakmania terdiri hampir 7200 anggota yang tersebar diseluruh Indonesia.<sup>9</sup>

The jakmania adalah rival atau musuh berat yang menjadi bebuyutan dengan Viking Bandung dan memiliki ikatan erat persahabatan dengan Aremania yang menjadi rivalnya Bonek, karena bonek memiliki ikatan persahabatan yang erat dengan Viking, berikut kasus mengenai suporter The Jakmania:

## **P U T U S A N**

**Nomor : 34/Pid.Sus-Anak/2014/PN.Kln.<sup>10</sup>**

Pengadilan Negeri Klaten yang memeriksa dan mengadili perkara ini memutuskan :

- 1) Menyatakan para terdakwa ILH , terdakwa HFD , dan terdakwa DIC terbukti bersalah melakukan tindak pidana “ TURUT SERTA MELAKUKAN PENGANIAYAAN DENGAN TERLEBIH DAHULU DIRENCANAKAN YANG MENGAKIBATKAN LUKA BERAT “ sebagaimana diatur dalam Pasal 353 Ayat (2) jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP sebagaimana dalam Dakwaan Primair dalam surat dakwaan kami.
- 2) Menjatuhkan pidana kepada terdakwa ILH , terdakwa HFD , dan terdakwa DIC dengan pidana penjara masing-masing selama 7

---

<sup>9</sup> *Sejarah The jakmania*, <http://jakmania.org/organisasi/sejarah>. Akses tanggal 5 februari 2018.

<sup>10</sup> *P U T U S A N*, Nomor : 34/Pid.Sus-Anak/2014/PN.Kln.

(tujuh) bulan dengan masa percobaan selama 10 (sepuluh) bulan dikurangi selama para terdakwa ditahan.

- 3) Menyatakan barang bukti berupa :
  - Serpihan botol kaca bom molotov dan sehelai kain sisa untuk membuat sumbu bom molotov, 1 (satu) buah Hand phone merk Nokia 1200 warna coklat dan 1 (satu) buah hand Phone Merk Nokia warna hitam dirampas untuk dimusnahkan.
  - (satu) unit SPM Honda Supra X 125 warna hitam tahun 2010 Nopol B-3116-TCN, dikembalikan kepada pemiliknya Didi Setyawan Putra Bin Rosidi.
  - 1 (satu) unit Honda Beat Nopol AD-6157-EV dikembalikan kepada pemiliknya Hadi Sanjaya.
  - 1 (satu) unit SPM Yamaha Mio warna hitam Nopol Ad-4504-RV dikembalikan kepada pemiliknya terdakwa Ilham Dago Saputro.
  - 1 (satu) unit SPM Shogun warna biru Nopol AD-6053-SJ dikembalikan kepada pemiliknya Raka surya kurniawan.
- 4) Menetapkan agar para terdakwa dibebani membayar biaya perkara masing-masing sebesar Rp. 2.000,- ( dua ribu rupiah ).

#### **Kronologis Kejadian:**

Awalnya setelah para terdakwa ILH , terdakwa HFD dan terdakwa DIC dengan saksi Hadi Sanjaya, saksi Heri Irawan, saksi Didi Setyawan Putra, dan saksi Raka Surya Kurniawan yang kesemuanya merupakan sporter Persija Klaten berkumpul di warung makan depan Pengadilan Negeri Klaten, kemudian melanjutkan kembali pertemuan di rumah saksi ILH di Kec.Klaten Utara Kab.Klaten, yang dalam pertemuan tersebut saling membicarakan masalah penganiayaan yang pernah dialami oleh sesama sporter Persija Klaten yaitu Wahyu Wibowo dan Sahid yang diduga dianiaya oleh sporter Persib Bandung / Viking Klaten, dari pembicaraan tersebut terdakwa DIC menyampaikan niatnya untuk membalas dendam, demi rasa solidaritas mereka sepakat untuk membalas dendam, yang kebetulan kesebelasan Persib Bandung sedang berlaga di Stadion Manahan Solo yang tentu saja kompetisi tersebut akan diikuti para sporter dari masingmasing kesebelasan, selanjutnya untuk melaksanakan niat jahatnya yaitu membalas dendam mereka lebih dahulu menentukan kapan pelaksanaan akan dilakukan, lalu dengan cara apa mereka akan melakukan perbuatan, kemudian dimana tempat melakukan perbuatan, sehingga mereka telah sepakat bahwa pelaksanaan perbuatan akan dilaksanakan setelah sporter Persib Bandung selesai menonton pertandingan dan pulang ke Klaten, sedangkan alat yang digunakan karena sporter Persib Bandung lebih dari satu dan pasti mengumpulkan dan menggunakan alat transportasi sehingga alat yang digunakan lebih tepat menggunakan botol yang diisi bensin yang kemudian disulut sumbunya yang sering dikenal bom molotov, dari alat-alat yang dipergunakan tersebut ternyata di rumah terdakwa ILH telah tersedia sebotol bensin, kemudian saksi Raka Surya Kurniawan dan saksi Didi Styawan Putra mengambil dan menyerahkan kain bekas dari kursi yang rusak kepada Hadi Sanjaya untuk digunakan sebagai

sumbu yang oleh Hadi Sanjaya kain tersebut dirangkai dan disumbatkan kedalam lubang botol sehingga dapat dipergunakan sumbu bom molotov yang bila disulutkan kemudian dilempar pasti akan meledak dan membakar orang yang terkena, selanjutnya untuk menentukan tempat dimana mereka dapat melaksanakan niat jahatnya mereka telah menentukan lokasi yang tepat untuk melempar bom, dipilihlah jalan raya yang sering dilewati truk yaitu di tikungan Jalan dekat SMK Kristen Klaten Kp.Gumulan dan untuk menentukan apakah truk tersebut akan lewat saksi Raka Surya Kurniawan berperan sebagai orang yang memberitahu kepada Hadi Sanjaya bahwa spoter Persib Bandung akan memasuki Klaten, dan saksi Raka Surya Kurniawan menempatkan diri didepan Alfa Mart depan bekas Terminal Klaten ( tepi kiri jalan dari arah Solo) dengan menggunakan alat komunikasi berupa Hand Phone Nokia type 1200 warna coklat, selanjutnya untuk menentukan peran serta masing-masing semenjak bom molotov dibuat dan pelaksanaan pelemparan, terdakwa ILH yang menyediakan sebotol bensin dan sumbu dari kain kursi yang rusak, sedangkan saksi Didi Setyawan Putra bersama saksi Raka Surya Kurniawan sebagai orang yang menyerahkan kain sebagai bahan sumbu kepada Hadi Sanjaya yang saat itu sebagai orang yang membuat bom molotov, sedangkan saksi-saksi yang lainnya berperan pada saat pelemparan bom akan dilakukan dimana saksi Raka Surya Kurniawan sebagai orang yang memberitahu jika truk yang ditumpangi spoter Persib sudah sampai dibekas Terminal Klaten Klaten, sedangkan 6 (enam ) orang langsung menempatkan diri di dekat SMK dimana saksi Hadi Sanjaya sebagai pelempar bom yang menempatkan posisi dikiri jalan dari arah Solo bersama dengan saksi Didi Setyawan Putra dan saksi Heri Irawan yang perannya sebagai penghadang dan memberitahu kepada saksi Hadi Sanjaya untuk bersiap melempar sedangkan terdakwa DIC , terdakwa ILH , dan terdakwa Hafid Mukti Adjie menempatkan diri di kanan jalan dari arah Solo yang berperan mengawasi dan memberitahu jika spoter sudah mulai mendekat, setelah saksi Raka Surya Kurniawan memberitahu dengan sms bahwa truk sudah mendekati SMK Kristen Klaten kemudian saksi Hadi Sanjaya langsung menyulut sumbu bom molotov kemudian melempar ke arah bak truk yang diatasnya terdapat rombongan spoter Persib Bandung, akibatnya bom molotov tersebut meledak dan membakar kepala dan kedua tangan salah satu spoter yaitu saksi korban Triyanto sehingga mengakibatkan luka bakar pada wajah, tangan, sesuai dengan Visum et repertum No.06/II/VIS/2014 Tanggal 06 Pebruari 2014 yang dibuat dan ditanda tangani oleh dr. H. Rafieq Budiono, SP.B dokter pada RSI Klaten, bahwa korban Triyanto umur 22 tahun laki-laki,alamat Dk.Badegan Rt.01 Rw.04 Ds.Jonggrangan Kec.Klaten Utara Kab.Klaten.

## 2. Bonek Suporter Penukung Persebaya Surabaya

Istilah *bonek* pertama kali dimunculkan oleh Harian Pagi Jawa Pos tahun 1989 untuk menggambarkan fenomena suporter Persebaya yang berbondong-bondong ke Jakarta dalam jumlah besar yang dalam bahasa Indonesia berarti modal nekat. Secara tradisional, Bonek adalah suporter pertama di Indonesia yang mentradisikan *away supporters* (pendukung sepak bola yang mengiringi tim pujiannya bertandang ke kota lain) seperti di Eropa. Dalam perkembangannya, ternyata *away supporters* juga diiringi aksi perkelahian dengan suporter tim lawan. Tidak ada yang tahu asal-usul, Bonek menjadi radikal dan anarkis. Jika mengacu tahun 1988, saat 25 ribu Bonek berangkat dari Surabaya ke Jakarta untuk menonton final Persebaya - Persija, tidak ada kerusuhan apapun. Secara tradisional, Bonek memiliki lawan-lawan, sebagaimana layaknya suporter di luar negeri. Saat era perserikatan, lawan tradisional Bonek adalah suporter PSIS Semarang dan Bobotoh Bandung. Di era Liga Indonesia, lawan tradisional itu adalah Aremania Malang, The Jak suporter Persija. Di era Liga, Bonek justru bisa berdamai dengan Bobotoh Persib Bandung.<sup>11</sup> Berikut kasus anarki para Bonek:

### **P U T U S A N** **Nomor 65/Pid.B/2015/PN.Bil**<sup>12</sup>

1. Menyatakan terdakwa bersalah dengan melakukan perbuatan merugikan orang lain yaitu:

---

<sup>11</sup> *Sejarah Singkat Bonek*, <http://bonekjiwaragaku.blogspot.co.id/2012/02/sejarah-singkat-bonek.html>, di Akses tanggal 5 Februari 2018.

<sup>12</sup> *P U T U S A N*, Nomor 65/Pid.B/2015/PN.Bil.

- 1) AGUS SETIAWAN bin SULKAN telah memukul 3 kali mengenai wajah bagian pipi dan mengambil HP dari tangan M. KOSIM;
- 2) YUSKI SETIAWAN TUWISAN bin YERMIAS TUWISAN telah memukul sebanyak 5 kali mengenai punggung dan badan;
- 3) MUHAMMAD FAJAR MUHAIMIN bin KHOIRUL ANAM telah memukul 1 kali mengenai bagian kepala dan telah membeli **HP** dari pegadaian yang diduga dari kejahatan yaitu HP yang diambil oleh AGUS dari saksi M.KOSIM;  
Mereka terdakwa telah dengan sengaja bersalah melakukan pengerojukan berada ditempat terbuka, atau dimuka umum atau setidak –tidaknya tempat yang bisa dilihat oleh umum, secara bersama – sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang yang mengakibatkan orang lain meninggal sebagaimana diatur dalam pasal 170 ayat (2 ) Ke 3 KUHP.
2. Menjahtuhkan pidana terhadap terdakwa dengan pidana penjara masingmasing selama 3(tiga) tahun Potong tahanan dengan perintah agar para terdakwa tetap ditahan;
3. Menyatakan barang bukti berupa:
  - 1 (satu) buah batu
  - 1(satu) buah topi warna hijau
  - 1 (satu) buah sandal jepit **dirampas untuk dimusnahkan;**
  - 1 (satu) buah sepatu milik korban merk Ardiles warna coklat;
  - 1(satu) buah HP merk Blackberry Curve warna Hitam, type 8900, Nomor Imei 355930032458605;
  - 1(satu) buah dasboeck HP Merk. Black Berry Curve warna hitam dg Nomor : 35593003245586005 **dikembalikan kepada korban M.KOSIM melalui Saudaranya BADRUS SALAM S.Psi.**
4. Menetapkan Supaya, terpidana dibebani untuk membayar biaya perkara masing- masing sebesar Rp.2.500,-(dua ribu lima ratus rupiah)

#### **Kronologis Kejadian:**

Terdakwa AGUS SETIAWAN bin SULKAN, YUSKI SETIAWAN TUWISAN bin YERMIAS TUWISAN dan MUHAMMAD FAJAR MUHIBIN bin KHOIRUL ANAM bersama dengan Suporter Bonek yang berjumlah sekitar berjumlah 25 orang termasuk terdakwa, dalam perjalanan pulang beriringan naik sepeda motor, Suporter Bonek tersebut telah usai dari rapat komunitas Bonek yang diadakan di Pondok Dandung Prigen Kab. Pasuruan di siang harinya pada tanggal 02 Desember 2014 dan sekira jam. 22.19 WIB saat melewati daerah Pasuruan, tepatnya dihalaman depan toko Alfamart Dsn.Kepulungan II Ds. Kepulungan Kec. Gempol Kab. Pasuruan;

Kemudian salah satu Suporter terdakwa AGUS melihat ada seseorang yang berada di depan toko Alfamart Kepulungan tersebut sedang membleyer - bleyer sepeda motornya yaitu saksi M. KOSIM , dan saat itu saksi M. KOSIM sedang menggunakan kaos yang bertulis AREMA (AREMANIA JALUR GAZA) warna kuning

dipunggunya. Terus dari rombongan suporter tersebut ada yang berteriak " ini Pasuruan bukan Malang jadi disini kawan Bonek ";

Kemudian terdakwa AGUS turun dari sepeda motornya dan diikuti oleh NYENYEK (DPO), terus terdakwa AGUS setelah turun dari sepeda motor tersebut menghampiri M. KOSIM dan langsung memukul dengan menggunakan tangan kosong sebanyak 3 kali dan mengenai bagian wajah pipi sebelah kiri, terus terdakwa AGUS mengambil paksa HP merk Blackberry warna hitam dari tangan M. KOSIM lalu terdakwa mundur, karena terus suporter lainnya langsung menyerbu ikut memukuli, termasuk terdakwa YUSKI SETIAWAN dan terdakwa MUHAMMAD FAJAR;

Terdakwa YUSKI ikut mendatangi M. KOSIM dan memukul M. KOSIM sebanyak 5 kali pukulan dengan menggunakan tangan kosong dan mengenai punggung dan menendang menggunakan kaki terdakwa YUSKI sehingga tidak sadarkan diri;

Kemudian terdakwa FAJAR yang melihat ada kerumunan diantaranya AGUS, YUSKI (tertangkap) AMIT, DIDIK, FREDY, ARI, NYENYEK, DENI, MEMET (DPO) dari Suporter yang terdakwa FAJAR kenali tersebut terlihat memukul M. KOSIM terus terdakwa FAJAR turun dari sepeda motor yang dia kendarai berjalan menghampiri M. KOSIM dan langsung ikut memukul M. KOSIM 1 kali mengenai bagian kepala;

Ketiga terdakwa AGUS, YUSKI, FAJAR melakukan kekerasan atau pemukulan kepada M. KOSIM secara bersama-sama atau dengan tenaga bersama di depan Toko Alfamart kepada M. KOSIM , sehingga M. KOSIM mengalami luka – luka dibagian kepala sangat berat yang mengakibatkan M.KOSIM meninggal, sebagaimana Visum Et Repertum dari Rumah Sakit Umum Daerah Dr. SAIFUL ANWAR MALANG Nomor : 02 NR/ X11/2014 tanggal 03-12-2014 jam. 00.42 W113 oleh dr. SYAHRONI An. M. KOSIM.